



Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini

Liana Rochmatul Wachidah

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: lianarwachidah@iainmadura.ac.id

Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: aguspurnomo@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords: Teachers and parents; Language literacy; Child friendly; Literacy in the early stages of life is very important for children. Language literacy in early childhood is not just about reading and writing, but also involves understanding, speaking and listening skills. Differences in literacy development patterns in children are adjusted to the language abilities they have. The aim of this research is to describe the results of collaboration between the roles of teachers and parents in developing child-friendly language literacy in early childhood. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data sources were obtained from teachers and guardians of Al Hidayah Kindergarten Wonorejo students. Data in the form of interview transcripts and questionnaire results. Data collection techniques used interviews and questionnaires. The data analysis techniques in this research are data reduction, verification and conclusions. The results of this research are about close collaboration between parents and teachers creating a holistic learning environment for children through the application of the Read It Again-Prek! (RIA) which aims to facilitate the development of early childhood language and literacy skills in 4 main areas, namely: vocabulary, stories, phonological awareness, and written knowledge. Therefore, open communication is needed to share information, support and respect each other's roles (teachers and parents), and create a conducive child-friendly literacy environment.

Abstrak

Kata Kunci: Guru dan orang tua; Literasi Bahasa; Ramah anak; *Literasi pada tahap awal kehidupan sangat penting bagi anak. Literasi bahasa pada anak usia dini bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, keterampilan berbicara, dan mendengarkan. Perbedaan pola pengembangan literasi pada anak disesuaikan dengan kemampuan bahasa yang mereka*

miliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil dari kerjasama antara peran guru dan orang tua dalam memajukan literasi bahasa yang ramah terhadap anak-anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari guru dan wali murid TK Al Hidayah Wonorejo. Data berupa transkrip wawancara dan hasil angket. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, verifikasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengenai kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru menciptakan lingkungan belajar yang holistik bagi anak-anak melalui penerapan Konsep Read It Again-Prek! (RIA) dirancang untuk mendukung pertumbuhan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini melalui empat area kunci, yakni pengayaan kosakata, pengembangan cerita, kesadaran fonologis, dan pemahaman tentang tulisan. Selain itu perlu komunikasi terbuka untuk saling membagikan informasi, mendukung dan menghargai peran masing-masing (guru dan orang tua), dan menciptakan lingkungan literasi ramah anak secara kondusif.

Received : 12 Februari 2024; Revised: 12 April 2024; Accepted: 5 Mei 2024

Copyright© Liana Rochmatul Wachidah, et al.
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Peran guru dalam membimbing siswa sangat krusial. Selain memberikan pengetahuan akademis, guru juga berperan sebagai contoh teladan, pembimbing, dan pendorong motivasi bagi siswa. Guru membantu mengembangkan karakter, nilai-nilai, keterampilan sosial, dan kemandirian siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan. Penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter berkualitas sejak dini (Nisa' 2019). Sama pentingnya dalam memberikan pengajaran literasi kepada anak usia dini adalah untuk memastikan bahwa mereka mengembangkan pemahaman tentang konsep huruf, kesadaran fonologis, kosakata, menulis, dan membaca sehingga mereka dapat memiliki pengalaman yang baik dalam bidang pengetahuan tersebut (Justice and Sofka 2013).

Tidak hanya guru di sekolah yang memiliki peran signifikan, tetapi orang tua juga memiliki peran yang penting dalam mendidik literasi anak usia dini. Kemampuan orang tua dalam mendidik anak akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam pengasuhan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018b). Mereka bisa mendukung

perkembangan keterampilan bahasa anak dengan meneguhkan fondasi literasi yang kokoh. Melalui interaksi komunikatif, orang tua mampu memperkaya keterampilan dan kemampuan anak, memahami perasaan anak, memperkuat ikatan emosional, serta memberikan pengaruh positif pada anak (Agusniatih and Manopa 2019).

Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia memulai 'Gerakan Literasi Nasional (GLN)' dengan mengadakan kegiatan literasi membaca yang dikenal sebagai 'Alibaca'. Tujuannya adalah untuk menggalakkan literasi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan data dari Alibaca, masyarakat Indonesia dinilai memiliki tingkat aktivitas literasi yang rendah, dengan skor rata-rata $M=37,32$ (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan 2019). Tidak terlewatkan dari inisiatif tersebut, pada tahun 2019, program literasi diperluas dan difokuskan pada lingkungan keluarga, dikenal dengan nama Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Baku).ujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan keluarga, terutama orang tua, serta lembaga PAUD dalam mempromosikan budaya membaca kepada anak-anak sejak usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018). Mengembangkan budaya literasi pada tahap awal kehidupan memiliki dampak yang besar pada perkembangan keterampilan bahasa anak.

Literasi bahasa ramah anak adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif dan memahami konteks yang sesuai bagi anak-anak. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, mendukung pengembangan bahasa dan keterampilan komunikasi anak-anak, serta mempromosikan pemahaman yang positif tentang dunia sekitar mereka. Literasi ramah anak adalah sebuah pemahaman yang perlu dimiliki oleh masyarakat dalam mengakui pentingnya hak-hak dan perlindungan bagi anak-anak. Konsep ramah anak dalam hal ini mencakup perlindungan anak, kesetaraan gender, dan inklusi bagi penyandang disabilitas. Salah satu wujud nyata yang dapat diterapkan di sekolah berbasis ramah anak yakni literasi bahasa. Apabila anak belajar literasi, mereka akan menemukan pembelajaran membaca dan menulis menjadi lebih mudah, yang kemudian berdampak positif pada pencapaian akademis mereka (Dunphy 2012). Anak yang memasuki Taman Kanak-Kanak (TK) dengan keterlambatan dalam kemampuan literasi cenderung tetap tertinggal dalam perkembangan dibandingkan dengan teman sebaya mereka. Perubahan zaman terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, maka penting untuk memperkenalkan literasi bahasa sejak dini agar generasi muda dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21. Hal ini akan membantu mereka menjadi generasi yang unggul, cerdas, dan berintegritas (Yulia and Eliza 2021).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan

fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melangkah ke tingkat pendidikan berikutnya (Marwany, Ag, and Kurniawan 2020). Masa awal perkembangan anak merupakan waktu yang sangat ideal untuk memberikan pembelajaran literasi kepada mereka. Anak-anak pada usia dini sering dianggap berada dalam fase *golden age* atau periode yang paling potensial dan optimal untuk proses belajar dan perkembangan (Khadijah and Zahraini: 2021). Sebagaimana hal tersebut, dapat dipahami bahwa literasi bahasa ramah anak ini memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak-anak, seperti perbedaan usia, tingkat perkembangan, dan kepentingan individu, untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dan bermanfaat bagi mereka.

(Wildova 2014) mengungkapkan *its main principle is literacy approach to initial reading and writing*. Dapat dipahami bahwa literasi melibatkan keterampilan membaca, berpikir, dan menulis. Hal ini mengacu pada benang merah "kemampuan anak dalam membaca dan menulis disesuaikan dengan tingkat keterampilan berbahasa mereka". (Magnuson, Ruhm, and Waldfogel: 2007) mengungkapkan bahwa kegiatan literasi memiliki efek jangka panjang yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak. Melalui pengenalan dan pengembangan bahasa pada tahap awal kehidupan anak, akan memberikan dukungan yang signifikan untuk membangun fondasi kuat dalam kemampuan bahasa mereka di masa mendatang.

Pada usia dini, otak anak-anak sangat lentur dan dapat menyerap informasi dengan cepat. Oleh karena itu, periode ini merupakan waktu yang optimal untuk membentuk asosiasi positif terhadap pembelajaran dan membantu anak-anak membangun hubungan erat dengan bahasa. Sesuai dengan pandangan 5/28/2024 7:21:00 PM, kemampuan anak berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dapat mengembangkan kepercayaan diri dan memfasilitasi kemampuan mereka dalam bersosialisasi di lingkungan tersebut.

Berkenaan dengan pentingnya penelitian yang akan dilakukan, terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. (Meilasari and Diana, 2022) mengkaji tentang *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini*. Temuan penelitian menyatakan bahwa kontribusi orang tua dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini melibatkan beberapa faktor, seperti membiasakan membacakan buku kepada anak, menyediakan lingkungan yang sesuai, mengatur jadwal rutin untuk kegiatan belajar dan bermain, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi, dan menjadi contoh yang baik bagi anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada fokus penelitian yang mengkaji pada literasi pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada objek kajian, di mana penelitian saat ini mengkolaborasi peran guru dan orang tua.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menemukan pengembangan literasi, terutama pengajaran literasi Bahasa di TK Al Hidayah Wonorejo. TK Al Hidayah Wonorejo merupakan salah satu TK di Kabupaten Blitar yang telah mengintegrasikan literasi bahasa dalam

program pembelajarannya. Penelitian ini penting untuk dilakukan supaya dapat memotivasi orang tua dan guru untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan literasi sejak dini. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan peran guru dengan orang tua yang dikolaborasikan dalam mengembangkan literasi bahasa ramah anak usia dini.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif serta didukung studi pustaka. Subjek penelitian yaitu Guru TK A1 berjumlah 3 orang dan kelompok wali murid berjumlah 10 orang secara representatif dan memiliki beragam pengalaman dalam membantu literasi anak usia dini. Data berupa hasil transkrip wawancara dengan guru dan wali murid. Lokasi penelitian di TK Al Hidayah Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode wawancara dengan guru serta wali murid untuk mendapatkan informasi mendalam tentang praktik literasi yang mereka lakukan bersama anak-anak. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung di TK untuk melihat interaksi orang tua dan anak dalam konteks literasi, serta melakukan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni mencakup langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengumpulkan transkrip wawancara dan catatan observasi, (2) melakukan analisis kualitatif dengan mengidentifikasi pola, tema, dan temuan dari data, serta (3) mengolah data menggunakan pendekatan analisis konten atau analisis tematik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Pengajaran Literasi Bahasa Ramah Anak

Hasil yang dipaparkan, berdasarkan wawancara dengan tiga guru, mencerminkan Pemahaman para guru TK mengenai literasi, dengan fokus pada praktik di kelas, semuanya berasal dari latar belakang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan data yang dikumpulkan, sebagian besar guru memperoleh pengetahuan tentang literasi melalui program pemerintah 'Gernas Baku' (Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku), yang ditujukan untuk lembaga PAUD dengan tujuan melibatkan orangtua dalam membiasakan membacakan buku kepada anak. Menurut mereka, literasi bahasa sangat memiliki nilai positif jika diajarkan kepada anak sejak dini, akan tetapi terdapat konsekuensi negatif jika tidak diajarkan sejak dini dalam perkembangan emas anak.

Literasi bahasa ramah anak memiliki sejumlah nilai positif yang memberikan dampak positif pada perkembangan anak (Rusniasa, Nyoman, and Ketut 2021). Literasi bahasa ramah anak membantu mengembangkan keterampilan komunikasi anak. Apabila mereka memiliki literasi bahasa yang baik, maka cenderung lebih mampu menyampaikan pikiran dan perasaan mereka secara jelas. Selain itu, juga dapat menciptakan pengalaman positif dengan meningkatkan minat anak-anak terhadap membaca, menulis, dan mengembangkan kreativitas anak-anak. Mereka bisa mengembangkan daya imajinasi

dengan dibacakan cerita atau dongeng. Selain itu, tidak kalah pentingnya juga tumbuh rasa percaya diri pada anak karena mereka dapat membaca di usia dini sehingga tercipta fondasi untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan datang.

Menurut para guru, ada akibat yang mungkin terjadi jika anak tidak diajarkan literasi sejak dini. Mereka akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, misalnya keterlambatan dalam berbicara sehingga dapat berpengaruh pada interaksi sosial, ekspresi diri, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Literasi bahasa merupakan dasar bagi pembelajaran di berbagai mata pelajaran sehingga jika tanpa dasar ini, anak mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengekspresikan pemikiran mereka, dan berpartisipasi aktif dalam kelas.

Anak yang kurang memiliki minat baca karena tidak terbiasa membaca sejak dini akan berdampak pada keterbatasan dalam mengakses sumber informasi dan pengetahuan yang lebih luas (Chall, Jacobs, and Luke E 1990). Selain itu, mereka juga kurang memiliki dorongan untuk berimajinasi dan berkreativitas. dapat dipahami bahwa anak yang tidak memiliki minat membaca dan mendapat akses informasi dapat menyebabkan kesulitan di sekolah, frustrasi, dan kurang memiliki rasa percaya diri dalam lingkungan akademis. Oleh karena itu, penting untuk memulai pendidikan literasi bahasa sejak dini untuk memberikan anak dasar yang kuat dalam berbahasa dan membantu mereka meraih potensi penuh dalam pembelajaran dan perkembangan pribadi.

Peran Guru dalam Mengajarkan Literasi Ramah Anak

Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara melalui berbagai pendekatan yang menyenangkan. Menurut (Justice and Sofka 2013) merancang konsep *Read It Again-Prek!* (RIA) dengan tujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini dalam empat aspek utama, yakni pengayaan kosakata, pengembangan cerita, kesadaran fonologis, dan pemahaman tulisan. Berikut ini langkah yang harus diambil oleh guru untuk mengembangkan konsep *Read It Again-Prek!* (RIA).

Pertama, melakukan perencanaan pengembangan literasi Bahasa ramah anak. Dimulai dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung pembelajaran literasi, dengan menyediakan buku-buku yang bervariasi dan sumber daya yang menarik untuk membantu anak merasa tertarik dan nyaman dalam belajar. (Prioletta and Pyle 2017) 5/28/2024 7:21:00 PM menguraikan berbagai praktik literasi untuk anak, di mana menyatukan ketersediaan bahan bacaan dan tulisan di lingkungan bermain dengan kegiatan menulis, menggambar, dan bermain drama. Tujuannya adalah memberikan dukungan konkret terhadap pengalaman literasi anak. Melalui kegiatan membacakan buku-buku dan berbicara secara instens kepada anak, dapat membantu memperkenalkan kosakata baru. Guru perlu mengintegrasikan literasi ke dalam kurikulum saat ini, yakni Kurikulum Merdeka. Hal yang disiapkan yakni menyiapkan buku ajar yang relevan untuk mendukung pembelajaran dengan menyesuaikan

kemampuan kognitif sesuai usia siswa. Pada usia 3-4 tahun, perhatian tidak difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis, melainkan pada pengenalan kosakata dengan menggunakan kartu kosakata bergambar. Sementara itu, pada kelompok usia 4-6 tahun, perlu menitikberatkan pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis anak (Afnida and Suparno 2020).

Kedua, melaksanakan literasi bahasa ramah anak. Selain menyiapkan buku ajar, guru juga perlu merencanakan aktivitas untuk mendukung literasi, seperti kegiatan bermain dengan kata-kata, mengidentifikasi huruf, membuat cerita sederhana, dan berpartisipasi dalam dialog yang mendorong komunikasi verbal dan interpersonal. Guru dapat menyiapkan kartu bergambar untuk mengenalkan pola bahasa, dan meningkatkan pemahaman anak tentang bagaimana bahasa digunakan. Memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran literasi dengan tetap memastikan penggunaan teknologi yang seimbang dan bermanfaat (Satriana et al. 2022). Guru juga perlu memberikan umpan balik positif berupa pujian untuk memotivasi anak untuk terus mengembangkan keterampilan literasi sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Menjaga kesabaran dan fleksibilitas pada guru sangat penting karena anak usia dini memiliki ritme perkembangan yang berbeda sehingga guru perlu bersabar dalam menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing anak.

Terakhir, guru perlu melakukan pengamatan dan mengevaluasi perkembangan anak dalam literasi, memahami kebutuhan individu, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui kolaborasi dengan orang tua menjadi upaya dalam mengembangkan kebutuhan literasi anak di rumah. Evaluasi literasi bahasa ramah anak ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk anak-anak sendiri, untuk memastikan bahwa literasi yang disajikan mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Melalui berbagai peran di atas, guru dapat membantu anak usia dini mengembangkan dasar yang kuat dalam literasi Bahasa ramah anak, yang akan berdampak positif pada seluruh perjalanan pendidikan dan kehidupan mereka.

Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak

Hasil yang dipaparkan, berdasarkan wawancara dengan beberapa wali murid dan orang tua siswa, mencerminkan pemahaman orang tua dalam pengenalan bahasa dan kegiatan membaca bagi anaknya. Orang tua ingin mengetahui materi yang diajarkan oleh guru kepada anaknya setelah pulang sekolah, dengan harapan dapat membantu anak memahami materi tersebut dan mendukung kelanjutan pembelajaran. Kegiatan mereka di rumah yakni bercerita, mengajarkan identifikasi benda dan kata-kata, serta membimbing anak dalam menulis bacaan yang sederhana.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk dasar literasi anak. Dukungan mereka dapat membangun fondasi keterampilan bahasa, baik kegiatan membaca dan menulis anak sejak dini (Chall et

al. 1990). Orang tua dapat mengembangkan keterampilan bahasa anak dengan mengenalkan buku-buku bacaan supaya dapat merangsang minat anak terhadap membaca. Membacakan cerita secara rutin juga baik untuk meningkatkan kosakata dan memperkenalkan anak pada struktur bahasa yang benar (Marwany et al. 2020). Mengajak komunikasi dengan berbicara secara intens dengan anak dapat memperkuat kedekatan dengan orang tua. Bahkan mengajak anak untuk belajar memanfaatkan teknologi dapat membantu anak untuk belajar melalui permainan interaktif sehingga dalam penggunaan gawai bukan hanya untuk menonton *Youtube* saja, melainkan dimanfaatkan untuk belajar literasi. Tentu dalam pemanfaatan teknologi, orang tua harus mengawasi dengan seksama supaya anak tidak salah dalam menggunakannya (Amalia 2023). Orang tua harus menjadi teladan bagi anak dengan menunjukkan minat pada literasi sehingga memotivasi anak untuk mengikutinya dan menumbuhkan minat anak. Orang tua hanya perlu memberikan arahan, menciptakan lingkungan yang positif, dan memberikan dukungan sepenuhnya saat membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan literasi bahasa.

Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Literasi Bahasa Ramah Anak

Setiap anak pada prinsipnya memiliki potensi yang perlu diidentifikasi dan dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Namun, proses pengembangannya membutuhkan strategi yang sesuai dari sekolah, serta perlu melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Axelsson, Hägglund, and Sandberg 2015). Dalam hal ini dibutuhkan kerjasama yang rapat antara orang tua dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh bagi anak-anak. Dengan saling berbagi pengetahuan dan dukungan, anak-anak memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang dalam literasi. Partisipasi orang tua dalam pendidikan dapat dikenali melalui berbagai pola, seperti kolaborasi antara orang tua dan anak di rumah, interaksi antara orang tua dan guru, serta pemantauan aktivitas anak di luar lingkungan sekolah (Rahman 2014).

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan literasi bahasa ramah anak pada anak usia dini (MacNaughton, Smith, and Davis 2007). Berikut kerja sama yang perlu dilakukan oleh guru dan orang tua. *Pertama*, melakukan komunikasi secara terbuka untuk memahami kemajuan literasi anak. Interaksi antara guru dan orang tua ini dapat membantu dalam memahami pencapaian akademik, keterampilan sosial, serta bertukar informasi tentang perkembangan, minat, dan tantangan yang dihadapi anak, untuk merancang pendekatan yang lebih efektif. Komunikasi tersebut bisa dilakukan melalui pertemuan secara periodik supaya orang tua dapat memberikan informasi kondisi siswa di luar sekolah yang mungkin memengaruhi belajar anak di sekolah. Melalui komunikasi secara teratur, kedua belah pihak dapat bekerja sama dalam mendukung perkembangan holistik anak.

Kedua, mengintegrasikan pembelajaran di kelas dan di rumah sehingga antara peran guru dan orang tua bisa saling mendukung. Misalnya, jika anak belajar tentang materi di sekolah, orang tua bisa melibatkannya dalam percakapan atau aktivitas di rumah. Di samping materi pelajaran, guru juga disarankan untuk menyarankan buku-buku tertentu kepada orang tua dan memberikan petunjuk tentang cara membacakan buku-buku tersebut dengan anak, sehingga melibatkan orang tua dalam pengembangan literasi anak. Orang tua dapat mengajak anak untuk bercerita dan berdiskusi sehingga memberikan kesempatan anak untuk menceritakan pengalamannya. Dengan begitu, anak mendapat lingkungan yang kaya akan bahasa, baik di sekolah maupun di rumah.

Ketiga, apabila anak mengalami kesulitan dalam literasi, baik guru maupun orang tua dapat bekerjasama untuk mencari solusi dalam membantu anak mengatasi kendala tersebut. Perlu adanya umpan balik satu sama lain mengenai metode yang berhasil atau tantangan yang dihadapi dalam membangun keterampilan literasi bahasa anak. Kesulitan yang dihadapi tentu muncul dari faktor dari dalam dan dari luar. Salah satu faktor dari luar yang memiliki dampak adalah menciptakan suasana yang mendorong literasi baik di lingkungan rumah maupun di sekolah, seperti menyediakan berbagai macam buku yang menarik dan memicu minat anak.

Terakhir, baik guru maupun orang tua perlu menghargai peran masing-masing sehingga orang tua memiliki pemahaman mendalam tentang anak mereka, sementara guru memiliki pengetahuan tentang pendidikan dan literasi. Melibatkan keduanya dalam keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran literasi bahasa ramah anak dapat memberikan perhatian dan saling menghormati. Menghargai peran masing-masing dan saling mendukung adalah kunci kolaborasi yang efektif. Memberikan pujian dan dukungan bersama dengan saling memberi apresiasi dan mengakui bahwa guru dan orang tua memiliki gaya pengajaran yang berbeda namun semua memiliki tujuan sama yakni memberikan yang terbaik untuk anak (Christenso and Susan M 2001).

Melalui berbagai kolaborasi tersebut, guru dan orang tua dapat bersama-sama membantu anak-anak usia dini membangun fondasi literasi bahasa yang kokoh serta dapat memberikan dampak positif pada perjalanan studi dan kehidupan mereka. Kerjasama yang erat antara guru dan orang tua juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Kolaborasi antara guru dan orang tua berperan secara signifikan dalam pengembangan literasi bahasa pada anak-anak usia dini. Bagi guru TK Al Hidayah Wonorejo dapat untuk memperkuat program literasi yang melibatkan orang tua. Orang tua dan guru menciptakan lingkungan belajar yang holistik bagi anak-anak melalui penerapan konsep *Read It Again-Prek!* (RIA) dengan tujuan untuk mendukung perkembangan

kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini dalam empat aspek utama, yakni pengayaan kosakata, pengembangan cerita, kesadaran fonologis, dan pemahaman tulisan. Selain itu perlu komunikasi terbuka untuk saling membagikan informasi, mendukung dan mengharagi peran masing-masing (guru dan orang tua), dan menciptakan lingkungan literasi ramah anak secara kondusif. Kolaborasi dan komunikasi aktif antara orang tua dan guru harus didukung lebih lanjut.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih rinci dampak konkret yang ditimbulkan oleh peran orang tua dan guru dalam pembangunan literasi anak. Melakukan studi longitudinal juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai evolusi literasi anak dari masa ke masa. Penting untuk menyelaraskan temuan dengan literatur terkait dan mengaitkannya dengan konsep-konsep teoritis yang relevan. Selain itu, disarankan memberikan ruang untuk menjelaskan implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi praktisi pendidikan di TK Al Hidayah Wonorejo dan mungkin juga di sekolah lainnya.

Kami menyampaikan terima kasih yang kepada guru dan wali murid TK Al Hidayah Wonorejo yang membantu terlaksananya penelitian ini serta pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan jajaran pimpinan IAIN Madura atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

Referensi

- Afnida, Mutia, and Suparno Suparno. 2020. 'Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh'. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):971. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.480.
- Agusniatih, Andi, and Jane M. Manopa. 2019. *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI:: Teori Dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Amalia, Dina. 2023. 'Optimalisasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Gawai'. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):23–32. doi: 10.35878/tintaemas.v2i1.743.
- Axelsson, K., S. Hägglund, and S. Sandberg. 2015. 'Entrepreneurial Learning in Education Preschool as a Take-off for the Entrepreneurial Self'. *Journal of Education and Training* 2(2):40–58. doi: <https://doi.org/10.5296/jet.v2i2.7350>.
- Chall, Jeanne S., Vicki A. Jacobs, and Luke E. 1990. *The Reading Crisis: Why Poor Children Fall Behind*. Cambridge: Harvard University Press.
- Christenso, Sandra, and Susan M. 2001. *Schools and Families: Creating Essential Connections for Learning*. New York City: Guilford Press.
- Dunphy, Elizabeth. 2012. 'Children's Participation Rights in Early Childhood Education and Care: The Case of Early Literacy Learning and Pedagogy'. *International Journal of Early Years Education* 20(3):290–99. doi: <https://doi.org/10.1080/09669760.2012.716700>.

- Justice, L. M., and A. E. Sofka. 2013. *Engaging Children with Print: Building Early Literacy Skills through Quality Read-Alouds*. New York: Guilford Publications.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018a. *Panduan Pelaksanaan: Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (GERNAS BAKU)*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018b. 'Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Minat Baca Anak'. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.
- Khadijah, and Nurul JF Zahraini. 2021. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi.
- MacNaughton, Glenda, Kylie Smith, and Karina Davis. 2007. *Researching With Children The Challenges and Possibilities for Building "Child Friendly" Research*. The University of Melbourne: Early Childhood Qualitative Research.
- Magnuson, K. A., C. Ruhm, and J. Waldfogel. 2007. 'The Persistence of Preschool Effects: Do Subsequent Classroom Experiences Matter?' *Early Childhood Research Quarterly* 22:18–38. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2006.10.002>.
- Marwany, Dr, M. Ag, and Dr Heru Kurniawan. 2020. *PENDIDIKAN LITERASI ANAK USIA DINI*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Meilasari, Devi, and Raden Rachmy Diana. 2022. 'PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI'. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8(1):41. doi: 10.18592/jea.v8i1.6364.
- Nisa', Afifah Khoirun. 2019. 'PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO'. *Jurnal Hanata Widya* 8(2).
- Prioletta, J., and A. Pyle. 2017. 'Play and Gender in Ontario Kindergarten Classrooms: Implications for Literacy Learning'. *International Journal of Early Years Education* 25(4):393–408. doi: <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1390446>.
- PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahman, Bujang. 2014. 'KEMITRAAN ORANG TUA DENGAN SEKOLAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA'. *Jurnal Pendidikan Progresif* 4(3).
- Rusniasa, Ni Made, Dantes Nyoman, and Suarni Ketut. 2021. 'PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI I PENATIH'. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5(1):53–63. doi: 10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258.
- Satriana, Malpaleni, Wiwik Haryani, Farny Sutriany Jafar, Febry Maghfirah, Antung Dewi Nurliana Sagita, and Farah Ananda Septiani. 2022. 'Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi

- Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10(3).
- Wildova, Radka. 2014. 'Initial Reading Literacy Development in Current Primary School Practice'. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 159:334-39.
- Yulia, Resti, and Delfi Eliza. 2021. 'PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA ANAK USIA DINI'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):53-60.